Cerita ini dipersembahkan oleh Ririro.com/id secara gratis kepadamu. Misi kami adalah memberikan akses gratis kepada semua anak di dunia untuk membaca berbagai macam cerita. Cerita-cerita ini dapat dibaca, diunduh, dan dicetak secara daring dan mencakup berbagai topik antara lain hewan, fantasi, sains, sejarah, beragam budaya, dan banyak lagi.

Dukunglah misi kami dengan membagikan situs web kami. Kami berharap kamu mendapatkan banyak kesenangan dengan membaca!

Ririro

MEMBAYANGKAN ITU LEBIH PENTING DARI PENGETAHUAN

Ririro

Baju Baru Kaisar

Ada seorang kaisar yang sangat menyukai pakaian baru sehingga dia menghabiskan semua uangnya untuk itu. Hal favoritnya adalah memamerkan pakaian barunya! Suatu hari, dua penipu datang ke istana. Mereka mengatakan bahwa mereka adalah penenun dan dapat membuat kain khusus yang tidak terlihat. Orang bodoh dan tidak jujur tidak bisa melihat kainnya.

Kaisar berpikir ide bagus untuk membeli kain ini. Dengan cara ini, dia akan bisa menemukan mana rakyatnya yang tidak jujur atau bodoh. Dia memberi para penipu banyak uang dan mereka mulai menenun. Mereka memesan kain-kain yang paling indah dan berpura-pura bekerja sangat keras, tetapi sebenarnya mereka memasukkan semua uang ke dalam kantong mereka sendiri dan tidak menghasilkan apa-apa!

Beberapa saat kemudian, Kaisar penasaran untuk melihat apakah

pakaiannya sudah siap. Dia juga gugup. Membayangkan dia sendiri tidak bisa melihat baju baru itu. Jadi, dia mengirim orang pintar dulu. Ketika dia melihat alat tenun yang kosong, dia terkejut: Oh tidak, tidak ada yang bisa dilihat. Tapi dia tidak mengatakan apa-apa.

Para penipu menunjukkan pakaian itu padanya. Tapi sekali lagi, dia tidak melihat apa-apa. Dia berpikir: apakah saya sangat bodoh? Seharusnya tidak ada yang tahu tentang ini. Jadi dia memberi tahu kaisar, pakaian itu indah. Para penenun tertawa puas. Mereka meminta lebih banyak uang dan memasukkan semuanya ke dalam kantong mereka sendiri.

Kemudian kaisar mengirim seorang yang jujur. Tapi pria ini juga tidak melihat apa-apa. Dia yakin dia tidak bodoh, jadi dia pasti tidak jujur. Tentu saja, tidak ada yang seharusnya tahu itu. Jadi dia juga berpura-pura jujur dan mengatakan pakaian itu indah.
Kemudian kaisar pergi untuk melihat sendiri. Dia membawa banyak orang bersamanya, termasuk orang yang pintar dan jujur. Mereka berkata, lihat Yang Mulia, betapa indahnya pakaian itu. Mereka mengira orang lain bisa melihat pakaian itu.

Kaisar berpikir, "Saya tidak bisa melihat apa-apa. Apakah saya bodoh atau tidak jujur? Itu akan mengerikan. Jadi dia juga berpura-pura melihat pakaian itu. Semua orangnya juga tidak melihat apa-apa tetapi mengatakan pakaiannya indah.

Keesokan harinya, ada prosesi perayaan. Sepanjang malam sebelumnya, para penipu berpura-pura bekerja keras. Di pagi hari, Kaisar dan staf istananya pergi menemui mereka lagi, dan para penenun berkata: "Pakaiannya seringan sarang laba-laba, sepertinya kamu tidak mengenakan apa-apa, tetapi itulah yang membuat mereka begitu indah. Semua orang berteriak, tetapi tidak ada yang bisa melihat apapun, karena memang tidak ada yang dilihat. Kaisar menanggalkan pakaian lamanya dan mengenakan "pakaian baru". Dia tidak bisa melihat apa pun di cermin tetapi semua orang berteriak: betapa indahnya pakaian itu!

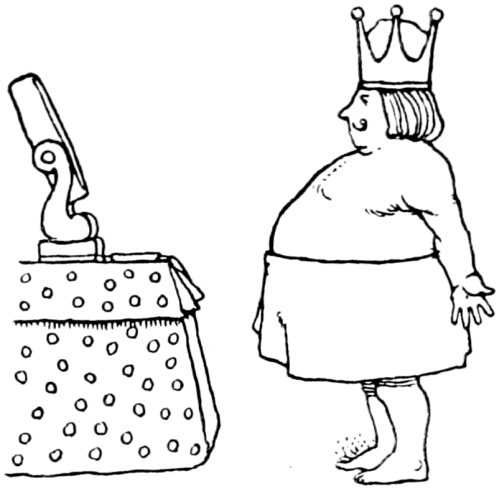

Diluar, kereta kerajaan sudah siap untuk prosesi. Lihat pakaian baruku," kata Kaisar, "tidakkah ini cocok untukku? Bendahara harus mengangkat penghalang dan berpura-pura melihat pakaian itu. Maka dimulailah prosesi Kaisar dengan pakaian barunya. Semua orang di jalan meneriakkan betapa indahnya pakaian baru itu dan betapa panjang penghalangnya! Tidak ada yang ingin menunjukkan bahwa mereka tidak

bisa melihat apa-apa, karena itu berarti mereka bodoh atau tidak jujur.

Tapi tiba-tiba seorang anak kecil berteriak: kaisar tidak memakai apa-apa! Dan segera tersebar berita bahwa Kaisar telanjang.

Semua orang berteriak Kaisar tidak memakai apa-apa. Ketika Kaisar mendengar ini, dia percaya bahwa orang-orang itu benar, tetapi akan lebih baik jika dia berpura-pura mengenakan pakaian. Jadi bendaharanya terus mengangkat penghalangnya.